

Upaya meningkatkan kompetensi akademik, sosial, dan profesional mahasiswa baru melalui pelatihan etika berkomunikasi verbal dan nonverbal berbasis praktik

Murdia*, Nurul Ilmi Sudirman, Andi Nurul Annisa Budiman

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: Murdia@unm.ac.id)

Abstract

Good communication, especially for students, is important for building relationships with lecturers and peers, as it supports the learning process and prepares students for professional demands. This community service aims to enhance the ethical communication skills of new students, with a focus on verbal and nonverbal aspects. This training involved 70 first-semester students from the English Language Education and English Literature programs, class of 2025, at Universitas Negeri Makassar. The methods employed included lectures, discussions, and practical sessions conducted in a seminar format using a participatory approach. The findings indicated several benefits: (1) Academic – Students learned to express opinions politely, logically, and in an organized manner with lecturers; (2) Social – Students developed empathy, tolerance, and respect for differences; (3) Professional – Students increased awareness of campus dress ethics. The main output of this community service program was an ethical guideline for communication with lecturers and educational staff. The training successfully fostered students' ethical communication skills, both verbal and nonverbal.

Keywords: Communication Ethics, Interpersonal Communication, Student

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi yang baik di lingkungan kampus khususnya mahasiswa sangat penting untuk membangun hubungan dengan dosen dan teman guna menunjang kemudahan dalam proses perkuliahan serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang profesional. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkuat keterampilan etika berkomunikasi mahasiswa pada aspek verbal dan nonverbal. Kegiatan ini melibatkan 70 mahasiswa semester satu prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris angkatan 2025. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek secara langsung yang dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Temuan dari kegiatan ini memiliki beberapa manfaat: (1) Manfaat Akademik: Mahasiswa mampu memahami alur-alur menyampaikan pendapat secara sopan, logis, dan terstruktur saat berada dalam suatu forum bersama dengan dosen, (2) Manfaat Sosial: Mahasiswa belajar mengembangkan sikap empati, toleransi, dan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan - perbedaan yang terjadi. (3) Manfaat Profesional: Mahasiswa menumbuhkan kesadaran mengenai etika dalam berpakaian dalam dunia kampus. Adapun luaran dari pengabdian ini berupa pedoman berkomunikasi dengan dosen dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan etika berkomunikasi yang baik kepada mahasiswa secara verbal dan nonverbal.

Kata kunci: Etika Berkomunikasi; Komunikasi Interpersonal; Mahasiswa.

How to cite: Murdia, M., Sudirman, N. I., & Budiman, A. N. A. (2025). Upaya meningkatkan kompetensi akademik, sosial, dan profesional mahasiswa baru melalui pelatihan etika berkomunikasi verbal dan nonverbal berbasis praktik. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 203–211. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i3.2362>



1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam dunia akademik. Tidak hanya penguasaan materi, tetapi kemampuan untuk menyampaikan gagasan, berdiskusi, dan berinteraksi dengan pihak lain menjadi faktor penting dalam menunjang kualitas proses pembelajaran. Komunikasi yang baik berperan dalam membangun hubungan harmonis dengan dosen maupun teman sebaya, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang menuntut profesionalitas. Dalam hal ini, etika berkomunikasi menjadi pondasi utama. Menurut Mulyana (2018), etika komunikasi berfungsi sebagai pedoman moral yang menjaga hubungan akademik agar tetap sehat, saling menghormati, dan produktif.

Komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk interaksi yang paling banyak terjadi di lingkungan kampus. Bentuk komunikasi ini mencakup pertukaran pesan tatap muka antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, maupun dengan tenaga kependidikan. Rismayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan belajar, rasa percaya diri, serta motivasi akademik mahasiswa. Namun, mahasiswa baru seringkali menghadapi hambatan ketika berinteraksi dengan dosen karena minimnya pengalaman komunikasi formal. Kondisi ini menimbulkan kecanggungan, seperti ragu untuk menyapa atau kurang tepat dalam menyampaikan pertanyaan.

Selain komunikasi interpersonal, keterampilan verbal dan nonverbal juga sangat mempengaruhi kualitas interaksi akademik. Komunikasi verbal berhubungan dengan penggunaan kata, kalimat, dan intonasi, sementara komunikasi nonverbal mencakup ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata. Keduanya saling melengkapi dan jika tidak selaras dapat menimbulkan kesalahpahaman. Muchlis dan Pujianto (2022) menegaskan bahwa pelatihan *public speaking* yang menekankan aspek verbal dan nonverbal terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mahasiswa berbicara di depan umum.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi mahasiswa, terutama melalui aplikasi *WhatsApp*. Media ini kini banyak digunakan untuk berhubungan dengan dosen mata kuliah, baik untuk menyampaikan izin, menanyakan materi, maupun meminta informasi. Sayangnya, tidak jarang mahasiswa masih menggunakan gaya komunikasi yang cenderung santai, seperti dalam percakapan sehari-hari dengan teman. Kurniati dan Wandi (2023) menemukan bahwa mahasiswa sering mengabaikan etika komunikasi digital, misalnya tidak menyertakan salam, memperkenalkan diri, atau mengirim pesan di luar jam kerja dosen. Nurhayati et al. (2024) juga menegaskan bahwa meski pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik digital cukup baik, praktiknya masih belum konsisten. Bahkan, Zahara et al. (2025) menyebutkan bahwa kurangnya pembinaan menjadi faktor utama mahasiswa belum terbiasa menerapkan komunikasi digital yang beretika.

Fenomena ini nyata terlihat di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, khususnya Jurusan Bahasa Inggris, Program Studi Bahasa Inggris dan

Sastra Inggris. Sebagai mahasiswa baru, tidak sedikit dari mereka masih membawa kebiasaan komunikasi nonformal khas media sosial ke dalam interaksi akademik, baik saat bertemu langsung dengan dosen maupun saat mengirim pesan melalui WhatsApp. Jika hal ini terus dibiarkan, dikawatirkan akan menghambat terciptanya budaya akademik yang profesional. Widyawati dan Hartarini (2024) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan presentasi dan komunikasi formal merupakan bekal penting bagi mahasiswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus menyiapkan diri menghadapi tuntutan dunia profesional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan etika berkomunikasi mahasiswa baru, baik secara interpersonal maupun digital, dengan penekanan pada aspek verbal dan nonverbal. Tujuannya adalah agar mahasiswa memiliki kemampuan berinteraksi dengan sopan, jelas, dan profesional, baik ketika berhadapan langsung dengan dosen maupun saat berkomunikasi melalui media digital. Dengan demikian, keterampilan etika dalam berkomunikasi diharapkan menjadi bekal penting dalam membentuk budaya akademik yang sehat serta menyiapkan mahasiswa baru untuk menghadapi tuntutan dunia profesional.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang diimplementasikan dalam pengabdian kepada Masyarakat pada kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik secara langsung yang dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan dari mahasiswa baru sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan etika dalam berkomunikasi di lingkungan akademik kampus. Dalam kegiatan ini, pendekatan partisipatif ditunjukkan oleh mahasiswa melalui diskusi dengan teman duduk, simulasi berkomunikasi dengan dosen melalui WhatsApp, simulasi berkomunikasi dengan dosen secara langsung diikuti dengan kegiatan tanya jawab secara aktif. Metode ini diimplementasikan karena metode yang memadukan teori dan praktik yang meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dengan efektif. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Summiyani et al. (2025) yang menyatakan bahwa teori dan praktik mampu meningkatkan kemampuan peserta didik di lingkungan kampus untuk memanfaatkan teknologi digital dalam berkomunikasi secara etis.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan etika dalam berkomunikasi mahasiswa yang dikemas dengan metode seminar berlangsung selama 2 jam pelajaran secara *offline* (luar jaringan) pada ruangan DH 301 dan DH 304 Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Pelatihan ini dirancang untuk membekali mahasiswa baru tentang cara berkomunikasi secara etis kepada dosen dengan jelas melalui praktik langsung dikelas dan diberi feedback (umpan balik) secara konstruktif oleh dosen pengajar (pengabdi) dengan intens. Meskipun kegiatan ini hanya berlangsung selama 2 jam Pelajaran (100 menit), peserta mendapatkan ilmu pengetahuan dan gambaran tentang cara

berkomunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah dan dosen pembimbing akademik secara verbal dan nonverbal.

Peserta kegiatan sangat antusias untuk melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Hal ini ditandai dengan keaktifan mereka dalam menganalisis kondisi tentang tata cara berkomunikasi dengan dosen melalui jejaring telepon (*Whatsapp*) dan bertemu langsung dengan dosen pengampu mata kuliah. Mahasiswa sangat antusias dalam Menyusun format *Whatsapp* untuk menghubungi dosen ketika ingin berkonsultasi mengenai kartu rencana studi (KRS), konsultasi mengenai jadwal kuliah, dan bertanya mengenai tugas selama perkuliahan.

Peserta Kegiatan

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Universitas Negeri Makassar, peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa baru jurusan Bahasa Inggris, Program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris yang berjumlah 70 mahasiswa.

Tabel 1. Profil Peserta Kegiatan Pendampingan Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah mahasiswa (P/L)	Semester
1	Pendidikan Bahasa Inggris	28 perempuan/7 laki-laki	pertama
2	Sastra Inggris	30 perempuan/5 laki-laki	pertama

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru tentang tata cara berkomunikasi dengan sopan, etis dan penuh rasa hormat kepada dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan akademik kampus.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program PkM ini dilakukan dengan membagi kegiatan ke dalam beberapa tahapan pokok sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dalam tahap ini, pengabdi melaksanakan beberapa kegiatan di awal yang meliputi:
 - a. Penyusunan materi pelatihan keterampilan etika berkomunikasi yang berisi tentang komunikasi interpersonal (komunikasi verbal dan nonverbal), cakupan dan contoh komunikasi verbal dan nonverbal, teori hubungan antara bahasa dan lingkungan.
 - b. Penyusunan indikator penilaian keterampilan etika berkomunikasi dalam lingkungan akademik ketika mahasiswa diberikan contoh kasus.
 - c. Berkoordinasi dengan pihak jurusan, program studi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini, pendekatan yang diimplementasikan adalah kombinasi teori dan praktek dalam kuliah umum diikuti dengan kegiatan praktik secara langsung (*role play*) melibatkan mahasiswa. Sesi pelatihan ini terbagi dalam 3 aktivitas utama, yaitu:
 - a. Sesi penyampaian materi (teori komunikasi interpersonal) dengan ceramah. Sesi ini menjelaskan tentang teori – teori yang mencakup komunikasi interpersonal dalam dunia kampus (*academic life*), tata cara komunikasi secara verbal dan non-verbal. Penyampaian materi dilaksanakan oleh pengabdi melalui

- presentasi menggunakan *power point* yang interaktif melibatkan partisipasi seluruh mahasiswa.
- b. Sesi praktik (*role play*), sesi ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menganalisis suatu kejadian, kemudian menyusun tata cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan dosen dan tenaga kependidikan untuk membahas rencana kuliah, pengaturan jadwal, dan konsultasi tugas. Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil, berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyusun kalimat mulai dari memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan untuk menemui dosen atau tenaga kependidikan, dan tata cara komunikasi nonverbal ketika diperkenankan dosen untuk berkonsultasi. Setiap kelompok bermain peran untuk bertemu dosen, di berikan umpan balik oleh rekan kelompok yang lain dan juga saran dan masukan dari fasilitator (pengabdi).
- c. Proses evaluasi, pengabdi melaksanakan tahap evaluasi untuk mencari tahu seberapa efektif pelatihan etika berkomunikasi mahasiswa dalam kegiatan ini. Evaluasi melibatkan observasi langsung ketika kegiatan praktek berlangsung diikuti dengan pertanyaan terbuka di akhir mengenai pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kegiatan pelatihan keterampilan berkomunikasi di lingkungan akademik.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa berbasis praktik (komunikasi verbal dan nonverbal) dalam lingkungan akademik kampus menunjukkan respon yang positif dari mahasiswa terutama dalam hal peningkatan kesadaran komunikasi secara etis dan santun yang memberikan manfaat akademik, sosial dan profesional. Pada tahap awal, sebagian mahasiswa yang baru bertransisi dari jenjang Sekolah Menengah Atas belum memahami cara berkomunikasi dengan etis kepada dosen dan tenaga kependidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan etika komunikasi sangat penting bagi mahasiswa baru, mengingat cara berkomunikasi dengan dosen dan tenaga kependidikan memiliki norma dan tuntutan yang berbeda dibandingkan komunikasi sehari-hari saat menjadi siswa SMA. Oleh karena itu, kemampuan menyampaikan pesan secara sopan, jelas, dan profesional perlu ditanamkan sejak awal perkuliahan. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa pedoman etika berkomunikasi dengan dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan akademik kampus, yang diharapkan menjadi media sosialisasi nilai-nilai komunikasi etis khususnya pada Fakultas Bahasa dan Sastra.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pengabdi melalui observasi langsung setelah pengabdian ini dilakukan, mahasiswa merasa terbantu dan mudah memahami apa yang dipaparkan oleh pengabdi. Mahasiswa menjadi paham bagaimana cara untuk memulai berkomunikasi yang etis kepada dosen dan tenaga kependidikan. kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan dalam membekali mahasiswa dalam menjaga tutur kata dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan di lingkungan akademik kampus di program studi sastra Inggris, jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan sastra, Universitas negeri Makassar.



Gambar 1. Pedoman Etika Komunikasi

Manfaat Akademik

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab dengan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat untuk kehidupan akademik mereka kedepan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mampu memahami alur – alur menyampaikan pendapat secara sopan, logis, dan terstruktur ketika mereka berada dalam suatu forum bersama dengan dosen. Selanjutnya, dengan keterampilan komunikasi yang diajarkan, mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang tata cara meningkatkan kualitas interaksi di kelas maupun bekerja dengan teman kelompok yang tentunya juga mendorong sikap positif untuk saling menghormati dan menghargai dalam konteks interaksi mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa.

Temuan ini selaras dengan hasil penemuan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Sinaga et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesuksesan mahasiswa dalam dunia akademik didukung oleh kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan baik karena dengan penguasaan bahasa yang baik dan benar, mahasiswa mampu menyampaikan informasi dengan logis, sistematis, dan jelas serta menjaga interaksi dengan orang – orang yang ada di lingkungan kampus.



Gambar 2. Sesi Teori dengan Metode Ceramah oleh Pengabdi

Manfaat Sosial

Hasil temuan kedua yang didapatkan dari observasi dan tanya jawab secara langsung pada praktek mahasiswa baru dalam pelatihan ini adalah pengembangan sikap empati, toleransi, dan kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan - perbedaan yang terjadi. Dalam dunia kampus, mahasiswa menghadapi dinamika komunikasi yang berbeda ketika mereka masih duduk dibangku sekolah. Komunikasi menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga hubungan harmonis dengan dosen dan teman - teman kuliah. Dalam berkomunikasi dengan dosen, mahasiswa menyadari bahwa penggunaan sapaan menjadi hal yang harus diperhatikan.

Berkomunikasi dengan dosen melalui pesan *Whatsapp* menjadi hal yang sangat penting, dimana sebagai mahasiswa mereka tidak diperkenankan menggunakan kata-kata seperti anda, kamu, tapi sebaiknya menggunakan kata bapak/ibu, dan dalam lingkungan prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris mahasiswa juga boleh menggunakan kata *sir/mam* dalam mengawali percakapan ketika berinteraksi. Hal ini dapat mengurangi potensi - potensi negatif yang timbul, mengedepankan toleransi dan pentingnya menjaga tutur kata yang mampu menjunjung tinggi budaya *sipakatau* dan *sipakalebbi* terhadap dosen sebagai orang tua kedua mahasiswa dilingkungan kampus. Temuan ini didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Juniarty et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa generasi muda perlu diberikan pembekalan dalam menggunakan media digital dalam berkomunikasi agar tetap menjunjung tinggi etika dan norma yang berlaku dalam masyarakat untuk mewujudkan generasi Z menuju pendidikan berkualitas di masa depan *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*.

Manfaat Profesional

Hasil temuan yang terakhir yang pengabdi temukan selama sesi berlangsung melalui observasi dan tanya jawab dengan mahasiswa adalah manfaat profesional. Dalam pelatihan ini mahasiswa menumbuhkan kesadaran yang tinggi terhadap etika dalam berpakaian dalam dunia kampus. Mahasiswa menyadari bahwa bahasa tidak hanya berfokus pada tindak tutur yang sopan tetapi bagaimana agar kita sebagai peserta didik mampu memperhatikan hal - hal penting lainnya seperti *gesture* dan cara berpakaian, terutama ketika belajar di kampus mahasiswa diharapkan untuk menggunakan baju yang sopan rapi sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan kampus. Mahasiswa dilatih untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja di masa yang akan datang dimana kemampuan berkomunikasi, efektif, dan profesional juga harus mengedepankan etika dalam berpakaian. Hal ini mampu memberikan modal keterampilan yang sangat relevan nantinya ketika mereka berjuang dalam dunia akademik sebelum terjun dalam kolaborasi lintas bidang pekerjaan dimasa yang akan datang. Penemuan ini sejalan dengan gagasan yang disampaikan oleh Sotak et al. (2024) kesesuaian pakaian dengan situasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi etika, sehingga mahasiswa diharapkan mampu berpakaian dengan rapi dan sopan ketika berada dilingkungan kampus.

4. Kesimpulan

Pelatihan etika berkomunikasi berbasis praktik (verbal dan nonverbal) pada mahasiswa baru dalam lingkungan akademik di Universitas Negeri Makassar telah terlaksana dan berjalan dengan sangat baik. Indikator keberhasilan dan keefektifan pelatihan ini dapat diamati pada kemampuan mahasiswa dalam praktik berinteraksi dengan sopan, jelas, dan profesional, baik ketika berhadapan langsung dengan dosen maupun saat berkomunikasi melalui media digital. Mahasiswa baru prodi pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris tahun 2025 yang merupakan peserta pelatihan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi dan praktik langsung selama kegiatan ceramah dan *role play* maupun setelah materi selesai.

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang etika berkomunikasi secara verbal dan non-verbal dengan dosen di lingkungan kampus mengalami peningkatan yang signifikan. Mahasiswa baru menyadari dengan penuh tanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai - nilai kesopanan *sipakatau sipakalebbi* dalam berkomunikasi dengan dosen baik verbal dan nonverbal sesuai dengan budaya Masyarakat Sulawesi Selatan. Pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa secara positif melalui pendekatan aktif partisipatif yang memberikan manfaat dalam hal akademik, sosial, dan profesional. Adapun luaran dari kegiatan ini menghasilkan pedoman etika berkomunikasi dengan dosen dan tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai komunikasi etis di lingkungan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini kedepannya diharapkan tetap menjadi salah satu kegiatan penting dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa baru agar memberikan dampak positif terhadap keberhasilan akademik sebagai mahasiswa di lingkungan akademik kampus.

Referensi

- Juniarty, S., Asariunnazwa, A. Z., & Rachman, I. F. (2024). Mewujudkan literasi digital pada Generasi Z: Tantangan dan peluang menuju pendidikan berkualitas SDGs 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 166 - 180. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1383>
- Kurniati, & Wandi, W. (2023). Etika komunikasi antara mahasiswa dan dosen dalam interaksi akademik melalui media digital. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 56–67. <https://doi.org/10.35326/medialog.v6i1.2672>
- Muchlis, L. N. L., & Pujiyanto, W. E. (2022). Efektivitas pelatihan public speaking dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 13-17. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.56>
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N., Nadhifa, P. M., Salabila, M., & Rahmadianti, R. (2024). Etika Akademik dalam Berkommunikasi antara Mahasiswa dan Dosen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28927–28933.
- Rismayanti, A., NurmalaSari, A., Khairunnisa Fathin, Z., & Faza Fariha, N. (2024). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri mahasiswa Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, 17(2), 66-72. <https://doi.org/10.32534/jsfk.v17i2.5188>
- Sinaga, D. A. S., Sinaga, P. A., Purba, Y. L., & Surip, M. (2025). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(3), 90 – 95.
- Sotak, K. L., Serban, A., Friedman, B. A., & Palanski, M. (2024). Perceptions of ethicality: The role of attire style, attire appropriateness, and context. *Journal of Business Ethics*, 189(1), 149–175. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05347-7>
- Summiyani, S., Sandrinabila, M., Adha, S., Sakdiah, S., Novita, P. D., Cahyani, V. P., Wardani, M., Prasetyo, D., Azra, S. S., & Saputra, D. Y. (2025). Pelatihan etika digital di era media sosial bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 573-580. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2311>
- Widyawati, F. T., & Hartarini, Y. M. (2024). Implementasi metode presentasi untuk meningkatkan keterampilan speaking mahasiswa STIE Semarang dalam menghadapi persaingan global. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8526-8536. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.6102>
- Zahara, N., Rahmawati, S., & Nurhidayah. (2025). Etika komunikasi mahasiswa terhadap dosen dalam interaksi akademik melalui media digital. *Jurnal Jaringan, Sistem Informasi, dan Teknologi*, 1(1), 10–18.